

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.¹ Sapardi Djoko Damono dalam *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*, menulis pandangan Semi bahwa karya sastra adalah seni dan karena itu ia mempunyai sifat yang sama seperti karya seni yang lain. Tujuannya pun sama yaitu untuk membantu manusia menyingkap rahasia keadaannya, untuk memberi makna pada eksistensinya.² Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium; bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial.³ Bahasa menjadi media untuk sastrawan menciptakan karya sastra. Sastrawan itu sendiri adalah anggota masyarakat; ia terikat oleh status sosial tertentu. Saryono dalam pandangannya menegaskan sastra merupakan barang yang hidup, bukan artefak (barang mati). Sebagai karya yang hidup sastra berkembang dengan dinamis menyertai sosok-sosok seperti politik, ekonomi, kesenian dan kebudayaan. Sastra, karena itu, tidak dapat dipisahkan dari imajinasi seseorang terhadap karya yang akan diciptakan.⁴

Karya sastra sering kali menjadi jendela bagi pembaca untuk memahami kehidupan dan nilai-nilai budaya yang mendasarinya.⁵ Di Indonesia, negeri yang dikenal dengan keragaman budaya dan tradisi yang kaya, karya sastra sering kali menjadi cerminan yang kuat dari identitas budaya dan ketegangan sosial yang ada. Hal ini dikarenakan karya sastra merupakan produk masyarakat yang diciptakan sesuai dengan realitas kehidupan masyarakat. Pemahaman atas hubungan antar

¹Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978), hlm.1.

²Joko Hariadi Tisa Marlina, Desi Irfadillah Efendi, "Kajian Sosiologis Sastra Dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari", *Jurnal Samudra Bahasa*, 3.1 (2020), hlm. 20.

³*Ibid.*, hlm.2.

⁴Saryono, *Dasar Apresiasi Sastra* (Yogyakarta: Elmatara Publishing, Sobari, 2009), hlm. 5.

⁵Richard Lukens Bull, "A Malay sense of modesty", *Journal of Southeast Asian Studies* 27, 1 (1996), hlm. 20.

manusia dan masyarakat merupakan objek yang dikaji dalam sosiologi dan sastra. karena itu karya sastra bisa ditelaah secara sosiologis.

Salah satu karya sastra adalah novel. Novel sebagai suatu karya sastra tidak hanya mencerminkan dunia imajinasi pengarang, tetapi juga mencerminkan realitas sosial, budaya, dan nilai-nilai yang mengitarinya.⁶ Novel dapat menjadi seni yang kuat dalam merefleksikan, menggambarkan, dan mengkritisi realitas sosial dan budaya dalam masyarakat. Menurut Kosasih, novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Dibandingkan dengan karya sastra puisi dan drama, novel mempunyai daya tarik tersendiri dengan bahasanya yang lugas dan mudah dipahami.⁷ Dalam penulisan ilmiah ini, penulis mengangkat Novel *Kenduri Arwah* karya A.R Rizal untuk dikaji secara sosiologis. Karena novel ini tidak hanya menggambarkan cerita yang kuat, tetapi juga kaya akan elemen-elemen budaya, ritual, dan nilai-nilai sosial yang kental dalam masyarakat Minangkabau, yang menjadi latar cerita novel ini.

Dikisahkan bahwa tokoh Kamaruzzaman (suami Farida) meninggal dunia. Kemudian untuk menghormati arwahnya, Farida istri Kamaruzzaman dan Arini (anaknya) menggelar hajatan sebagai kenangan akan suami pada hari kematian Kamaruzzaman yang ke-100. Menjelang hajatan ini, ada malam yang diisi dengan *tahlilan* yang biasa disebut *badikie*. Perayaan seperti ini selalu mengundang masyarakat untuk berdoa dan makan bersama. Perayaan dilaksanakan berdasarkan keyakinan bahwa arwah yang sudah meninggal masih berada di dunia. Hal itu dialami oleh Farida. Farida yakin bahwa suaminya masih berada bersama dia yang ditunjukkan melalui banyak kejadian aneh yang dialami oleh Farida dan Arini anaknya.

Keyakinan ini ditunjukkan Farida ketika melawat orang yang meninggal. Pada saat itu Farida selalu membawa sejumlah barang seperti panci, cangkir, pinggan, niru, lampu minyak, payung kecil, yang menurutnya, memiliki maknanya tersendiri. Hal ini berbeda dengan pandangan Arini anaknya. Arini

⁶ Teti Sobari Anisa Amalia Nurhapidah, "Kajian Sosiologi Sastra Novel "Kembali" Karya Sofia Mafaza", *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2.4 (2019), hlm. 531.

⁷ Kosasih, *Ketatabahasan dan Kesusastraan* (Jakarta: Yrama Widya Ma'ruf, 2011), hlm.10.

tidak percaya bahwa ayahnya yang telah meninggal itu terasa masih hidup. Ia memang sering merasakan hal-hal mistik-magis. Ia melihat secara langsung atau bahkan dalam mimpi sosok yang menakutkan dan keanehan-keanehan yang tidak bisa dimengerti oleh akal sehat seperti teko berdiri, sosok bayangan hitam di dekat jendela kamar, suara-suara gaib dan beberapa keanehan lainnya. Pengalaman mistis-magis ini, bagi Arini, sama sekali tidak menunjukkan bahwa ayahnya masih hidup.

Perbedaan keyakinan sebagaimana yang tampak melalui kedua tokoh ini diselesaikan dengan menghadirkan orang-orang alim yang dalam tradisi Minangkabau disebut Labai. Labai dipercaya memiliki kekuatan untuk menerawang dunia arwah. Dalam kisah ini, Labai diminta Arini untuk membantu menyelamatkan Farida. Labai menjelaskan kepada Arini bahwa Farida diguna guna atau mendapat ilmu pelet dari suaminya. Karena itu, Labai berdoa untuk menyelamatkan Farida dari roh-roh halus. Namun hal itu ditolak oleh Farida sehingga Labai tidak bisa menyelamatkannya. Sebagai konsekuensi Farida dari hari ke hari mengalami mengalami tanda-tanda kematian hingga akhirnya meninggal dan dikuburkan tepat di samping kuburnya Kamaruzzaman.

Kisah novel A.R. Rizal ini dapat dikaji secara sosiologis. Tri Wahyudi dalam *European Journal of Sociology*, menulis pandangan Swingewood tentang sosiologi sastra bahwa pada tahapan dasar, sosiologi dan karya sastra mengemukakan ikhtisar yang sama. Sosiologi adalah studi objektif manusia dalam masyarakat, institusi, dan proses sosial yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan dan pola kerjanya. Karya sastra, seperti halnya sosiologi, juga membicarakan tentang kehidupan manusia, cara beradaptasi, dan keinginannya untuk berubah. Akan tetapi, sebagai produk estetis, karya sastra tidak dapat dimaknai sebagai fakta sosiologis semata. Karya sastra melampaui sekedar deskripsi analisis ilmiah obyektif. Ia mampu menembus permukaan sosial, bahkan menunjukkan pengalaman hidup individu yang diekspresikan di suatu kelompok.⁸

⁸Tri Wahyudi, "The Sociology of Literature", *European Journal of Sociology*, 11.1 (1970), hlm. 56.

Kajian sosiologis menjadi pendekatan penting dalam memahami karya sastra sebagai cerminan kompleksitas kehidupan sosial dan kultural.⁹ Dalam konteks ini, novel *Kenduri Arwah* karya A.R. Rizal dapat dipahami sebagai sebuah karya yang memadukan elemen sastra dengan elemen-elemen budaya yang kuat.

Dengan mengambil pendekatan sosiologi sastra, penulis dapat menggali lebih dalam mengenai elemen-elemen budaya, norma sosial, dan konflik yang muncul dalam novel *Kenduri Arwah* sebagai cerminan dinamika masyarakat yang lebih besar.¹⁰ Kajian ini menjelajahi konsep sosiologi sastra dan konsep ini berinteraksi dengan lokalitas budaya yang digambarkan dalam novel *Kenduri Arwah*. Analisis tersebut akan memberikan pandangan yang lebih baik tentang bagaimana karya sastra dapat membentuk pemahaman umum tentang budaya dan masyarakat, serta dampaknya pada pembaca yang mencari pemahaman yang lebih dalam atau tentang dunia di sekitar mereka.¹¹ Dengan pemahaman ini, penulis dapat lebih menghargai dan mengenali bagaimana karya sastra memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dan kesadaran sosial manusia.

Melalui kajian sosiologis, novel ini dapat dipahami sebagai karya yang memadukan elemen sastra dengan elemen budaya yang kuat tentang kehidupan manusia seperti norma sosial, konflik, dan dinamika masyarakat yang tercermin dalam karya sastra tersebut. Dengan demikian, pendekatan teori Sosiologis memungkinkan penulis untuk mengkaji novel seperti *Kenduri Arwah* bukan hanya sekedar mengerti isi cerita, tetapi berupaya untuk mengupas makna yang tersembunyi dalam novel serentak mempelajari kompleksitas kehidupan sosial masyarakat Minangkabau melalui karya sastra.

Karena itu penulis memberi judul skripsi ini adalah **TELAAH SOSIOLOGIS ATAS NOVEL *KENDURI ARWAH* KARYA A.R RIZAL.**

⁹Terry Eagleton, *Literary Theory: An Introduction* (Wiley, 2007), hlm. 11.

¹⁰Stanley Fish, *Is There a Text in This Class? The Authority of Interpretive Communities* (Harvard University Press, 1980), hlm. 15.

¹¹Raymond Williams, *Marxism and Literature* (New York: Oxford University Press, 1978), hlm. 9.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tulisan di atas, rumusan masalah dalam karya ilmiah ialah: Bagaimana sosiologi memberikan telaah atas novel *Kenduri Arwah* karya A. R. Rizal? Apa isi novel *Kenduri Arwah* karya A. R. Rizal? Dan siapa itu A.R. Rizal?

1.3 Tujuan Penulisan

Karya Ilmiah ini disusun untuk dua tujuan pokok berikut. *Pertama*, tujuan penulisan ini untuk meneliti karya sastra dari perspektif sosiologi dan berupaya memberikan pemahaman terhadap pembaca tentang novel *Kenduri Arwah*. *Kedua*, penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk memberi sumbangsih akademis kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero tentang ilmu sosiologi dan karya sastra.

1.4 Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang menggabungkan analisis teks dan pendekatan Sosiologi Sastra. Metode penulisan ini mencakup teknik-teknik berikut:

1.4.1 Analisis Teks

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan analisis teks untuk memperdalam pencarian unsur-unsur yang ditelaah. Analisis teks tersebut terdiri dari dua bagian, yakni analisis struktural dan analisis bahasa.

1.4.1.1 Analisis Struktural

Penelitian ini akan dimulai dengan analisis struktural dari novel *Kenduri Arwah* karya A.R . Rizal. Analisis struktural ini mencakup pemeriksaan elemen ekstrinsik seperti latar belakang penulisan novel dan elemen–elemen intrinsik seperti alur cerita, tokoh-tokoh utama, latar tempat, dan sudut pandang naratif yang digunakan dalam novel. Hal ini akan membantu tentang pemahaman struktur dasar cerita dan kontribusinya terhadap pesan sastra yang disampaikan.¹²

¹²Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

1.4.1.2 Analisis Bahasa

Selain itu, analisis bahasa akan digunakan untuk mengungkapkan makna dan simbolisme dalam teks.¹³ Bagian ini termasuk pemilihan kata-kata, gaya penulisan, metafora, dan bahasa figuratif lainnya yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan pesan dalam novel *Kenduri Arwah*.

1.4.2 Pendekatan Sosiologi Sastra

Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan Sosiologi Sastra mencakup tiga hal yakni *pertama*, Analisis Konteks Sosial dan Budaya. *Kedua*, Analisis Terhadap Karakter dan Interaksi Sosial. *Ketiga*, Studi Literatur Terkait.

1.4.2.1 Analisis Konteks Sosial dan Budaya

Dalam pendekatan sosiologi sastra, penelitian ini akan memeriksa konteks sosial dan budaya di mana novel *Kenduri Arwah* ditulis dan latar belakang penulisan. Analisis konteks sosial dan budaya dapat membantu penulis untuk memahami bagaimana elemen-elemen budaya, norma sosial, dan konflik masyarakat yang tercermin dalam novel.¹⁴

1.4.2.2 Analisis Terhadap Karakter dan Interaksi Sosial

Dalam penulisan skripsi, penulis melibatkan analisis karakter-karakter dalam novel dan interaksi sosial yang mereka alami.¹⁵ Penelitian ini berfungsi untuk mencari cara di mana karakter-karakter tersebut merepresentasikan kelompok sosial tertentu dan interaksi mereka mencerminkan dinamika sosial yang lebih luas.

1.4.2.3 Studi Literatur Terkait

Referensi literatur akan digunakan untuk mendukung analisis Sosiologi Sastra. Hal ini mencakup teori-teori dan konsep-konsep dalam Sosiologi Sastra yang relevan untuk penelitian ini.¹⁶

1.4.3 Teknik Penelitian dan Analisis Data

Penulisan skripsi ini menggunakan Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data. Teknik dan analisis data.

¹³ Guba, E. G., & Lincoln, Y. S, *Effective Evaluation: Improving the Usefulness of Evaluation Results Through Responsive and Naturalistic Approaches* (Jossey-Bass, 1981), hlm. 66.

¹⁴ Moleong, L. J, *op.cit.*, hlm. 20.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 338.

¹⁶ *Ibid.*

1.4.3.1 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dalam bentuk teks novel *Kenduri Arwah* karya A. R. Rizal dan literatur lain yang relevan untuk menganalisis. Selain itu, peneliti juga mewawancarai penulis novel *Kenduri Arwah* secara *online*.

1.4.3.2 Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini mencakup pembacaan mendalam teks dalam novel *Kenduri Arwah* dan pemahaman terkait konteks sosial dan budaya. Analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penulisan karya ilmiah ini dibagi dalam empat bab yakni:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang pengarang dan novel *Kenduri Arwah*. Bab ini akan mencakup sinopsis novel, pengarang dan karya-karyanya. Bab ini juga membahas tentang analisis elemen ekstrinsik seperti latar belakang penulisan novel *Kenduri Arwah* dan analisis elemen-elemen intrinsik seperti tema, tokoh, alur, latar sudut pandang dan gaya dan nada cerita. Pada bab ini penulis juga akan membahas analisis Bahasa yang digunakan pengarang.

Bab III Membahas tentang telaah sosiologi sastra dan meninjau isi novel *Kenduri Arwah* secara kritis dengan menggunakan pisau analisis teori sosiologi sastra.

Bab IV adalah bab penutup skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dan usul-saran penulis.